

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Setelah mengkaji pembelajaran aransemen vokal berbasis proyek untuk mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa, peneliti menemukan beberapa kesimpulan. Pertama, peneliti menemukan bahwa siswa merespon positif keseluruhan proses pembelajaran, sebanyak 93% siswa merasa senang dengan pembelajaran berbasis proyek sehingga hal ini membuktikan bahwa PjBL dapat meningkatkan minat dan respon siswa.

Kedua, pada proses implementasi, pembelajaran aransemen vokal berbasis proyek untuk mengakomodasi kecerdasan majemuk menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang penuh makna bagi siswa. Dengan penugasan berbasis proyek, siswa dapat bekerjasama, saling menghargai pendapat, lebih saling mengenal karakter satu dengan yang lain dan lebih memahami materi aransemen vokal. Proyek yang dikerjakan juga dapat mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa, setiap pertemuan/ tatap muka kecerdasan majemuk siswa distimulasi sehingga akan terus berkembang dan terasah. Masing-masing siswa mengetahui dimana letak kecerdasan dominan mereka, ini merupakan hal yang penting karena dengan mengetahui potensi kecerdasan dominan maka mereka dapat menentukan bidang apa yang akan digeluti di masa yang akan datang.

Ketiga, kecerdasan majemuk siswa baik kecerdasan dominan maupun beragam kecerdasan yang dimilikinya terstimulasi dengan pembelajaran berbasis proyek. Diantaranya dengan berdiskusi, mengisi LKPD dan menampilkan karya aransemen vokal. Stimulan untuk kecerdasan dominan berupa pertanyaan yang dibuat peneliti sudah cukup baik, namun masih perlu pengembangan yang lebih variatif lagi.

Keempat, melalui formatif research dari penelitian ini menghasilkan konsep baru. Yaitu bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek alangkah baiknya jika dilakukan tahapan persiapan sintaks seperti yang sudah dikembangkan oleh peneliti, tujuannya sebagai pengantar sebelum siswa mengerjakan proyeknya. Selanjutnya, dalam pembelajaran yang mengakomodir kecerdasan majemuk penggunaan stimulant berupa pertanyaan yang spesifik dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan dominan yang dimilikinya.

Kelima, melalui kegiatan bermusik itu sendiri dapat menjadi stimulus untuk kecerdasan lainnya dan dalam penelitian ini kegiatan bermusiknya yaitu mengaransemen vokal. Dengan kegiatan bermusik, secara otomatis tubuh akan bergerak mengikuti irama lagu (kinestetik), menyanyikan dengan nada yang sesuai (musikal), memahami makna lagu yang dinyanyikan (linguistik), mengetahui durasi, jumlah bagian lagu, nilai notnya (logika-matematika), menyampaikan isi lagu dengan jelas (interpersonal), menampilkan dengan berani dan percaya diri (intrapersonal), mengetahui posisi/ letak penempatan personil saat di atas pentas (spasial).

Secara keseluruhan penelitian ini berjalan sesuai dengan perencanaan program yang telah dibuat Adapun yang menjadi catatan peneliti, pertama, bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengakomodasi kecerdasan majemuk pada setiap kali tatap muka peneliti harus menyiapkan lembar kerja, karena lembar kerja ini juga dapat menjadi stimulus kecerdasan majemuk. Kedua, meskipun proyek yang dikerjakan secara berkelompok, namun dalam tahap-tahap proses pembelajarannya terdapat juga hal-hal yang dikerjakan secara mandiri. Hal ini agar munculnya kesadaran siswa untuk dapat belajar secara mandiri, misal pada saat pengisian LKPD.

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu keterbatasan waktu. Dengan jumlah tatap muka yang terbatas menyebabkan siswa harus berpikir lebih keras untuk menyelesaikan proyek, selain itu juga menyebabkan pendalaman materi yang kurang maksimal. Namun demikian, antusias siswa selama pembelajaran terlihat sangat baik. Terutama saat guru mengajak mereka berlatih di lapangan, membuat mereka bersemangat dan dapat bergerak leluasa. Bahkan ketika menampilkan hasil karya aransemen vokal semua siswa tampil dengan maksimal sekalipun siswa yang biasanya pendiam dan pemalu dapat tampil dengan penuh percaya diri.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Instansi Sekolah SMP Telkom Bandung

Hasil aransemen vokal setiap kelompok siswa kelas 8J akan menjadi suatu referensi penting bagi guru Seni Budaya dalam menerapkan pembelajaran aransemen vokal, tidaknya lagu-lagu daerah melainkan juga lagu-lagu lainnya seperti lagu nasional, bahkan lagu pop, dangdut, dan lain-lain. Teori-teori yang digunakan cukup praktis untuk mengajarkan siswa terkait dengan aransemen vokal berbasis proyek untuk mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa. maka harapan yang diinginkan untuk kedepannya adalah pembelajaran dalam materi seni musik diintegrasikan dengan kecerdasan majemuk agar potensi siswa lebih tergali. Selain itu, dokumentasi lagu-lagu daerah menjadi dokumentasi penting sebagai bahan pembelajaran seni budaya di sekolah SMP Telkom Bandung. Implikasi pembelajaran berbasis proyek yang mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa, membuahkan hasil tambahan berupa peningkatan semangat

siswa karena mereka dapat mengetahui kecerdasan dominannya dan mengetahui potensi terbesar mereka untuk digunakan di masa depan. Selain itu, mereka juga dapat lebih menghargai karakter dan potensi yang dimiliki teman-teman lainnya.

4.2.2 Bagi Instansi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pembelajaran untuk Seni Budaya khususnya bidang seni musik sebagai bahan pembelajaran lagu daerah melalui pendekatan PjBL berbasis kecerdasan majemuk. Maka Dinas Pendidikan diharapkan juga dapat mendokumentasikan dan disebarluaskan kepada instansi lain khususnya sekolah tingkat SMP.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat kekurangan dan kelemahan, diantaranya pada banyaknya waktu yang digunakan dalam penelitian, karena waktu yang mepet sehingga penelitian dirasa kurang maksimal. Idealnya pertemuan kelas satu minggu sekali, namun karena waktu yang tersedia tidak banyak, maka saat penelitian dalam seminggu peneliti masuk kelas sebanyak dua sampai tiga kali. Hal ini karena waktu penelitian bertepatan dengan datangnya waktu libur Ramadhan.

Instrument penelitian berbasis kecerdasan majemuk masih kurang variatif, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya dibutuhkan waktu yang lebih leluasa dan juga penyusunan instrument kecerdasan majemuk dibuat lebih variatif dan lebih detail lagi mengarah ke potensi kecerdasan majemuk. Pada penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan instrument penelitian tidak hanya untuk satu kecerdasan dominan, karena seperti yang kita lihat dari hasil survey terdapat dua kecerdasan dominan atau bahkan bisa dibuat untuk lebih banyak kecerdasan.

Untuk melatih keberanian siswa, sebaiknya tidak hanya mengutarakan jawaban melalui LKPD individu saja, tetapi juga diungkapkan oleh setiap siswa secara bergiliran, agar siswa belajar tampil dan didengarkan oleh teman-temannya, karena tidak semua siswa memiliki keberanian untuk berbicara secara individu baik itu di tempat duduk masing-masing ataupun tampil di depan kelas.